



## Metode Pendidikan Islam Menurut Al-Qur'an

Cepi Nurzaman<sup>1</sup>, Tuti Nursafitri<sup>2</sup>, Abdul Holik<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> Universitas Islam Nusantara

---

### Abstract

Received: 02 Januari 2024  
Revised : 08 Januari 2024  
Accepted: 14 Januari 2024

*Proper use of methods will largely determine the outcome of the educational and teaching process. Thus, educators must be good at choosing and using methods to match the material and teaching materials. Not to forget, as educators need to pay attention to several principles in the use of methods, so that teaching methods will lead to teaching success. The purpose of this study is to examine more deeply and identify Islamic education methods in the Quran. The method and type of data collection in this study is by library research by collecting books, journals and previous research results that support the research theme. This research data analysis technique uses a descriptive analysis approach. The stage begins with reducing data from library sources, then organizing and presenting data, verifying then ending with concluding data to answer the problem formulation. The results of this study show that the use of appropriate educational methods will have an impact on effective and efficient learning. This means that the method has a function and position and benefits in learning as described in the discussion description. In using the method, a teacher must also pay attention to the principle so that the use of the method remains colored with enthusiasm and direction. In addition, what distinguishes Islamic education methods from others is that all educational and learning activities must be in accordance with what has been outlined in the Qur'an as a reference and in accordance with the hadith*

**Keywords:** *Methods, Islamic Education, Qur'an,*

(\*) Corresponding Author: [cepinurzaman6@gmail.com](mailto:cepinurzaman6@gmail.com)

**How to Cite:** Nurzaman, C., Nursafitri, T., & Holik, A. (2024). Metode Pendidikan Islam Menurut Al-Qur'an. <https://doi.org/10.5281/zenodo.10637642>.

---

## PENDAHULUAN

Pendidikan termasuk dalam kebutuhan primer dalam kehidupan manusia (Firdaus, 2020). Al-Quran yang diwahyukan kepada Muhammad SAW, merupakan anugerah terbesar bagi umat islam karena kandungannya sarat dengan nuansa pendidikan yang sangat berguna bagi kehidupan. Merujuk pada buku Al-Qur'an Hadits karya, Al-Qur'an menurut istilah adalah kalamullah (firman Allah SWT) yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW dengan perantara malaikat Jibril yang tertulis dalam mushaf-mushaf yang sampai kepada kita dengan jalan mutawatir dan membacanya menjadi ibadah, ehingga melahirkan beragam konsep pendidikan yang sangat berguna dalam kehidupan.

Allah berfirman:

ذَٰلِكَ الْكِتَابُ لَا رَيْبَ فِيهِ هُدًى لِّلْمُتَّقِينَ

Artinya, “Itu kitab tiada terdapat keraguan di dalamnya sebagai petunjuk bagi orang yang bertakwa.”

Dari ayat di atas, dapat dipahami bahwa Al-Quran berfungsi memberikan arah atau petunjuk. Apabila dijabarkan dalam cakupan yang lebih general, maka petunjuk tersebut juga mencakup tentang pendidikan. Sebagai kompas kehidupan, tentulah Al-Quran adalah kitab suci dari Allah yang paripurna serta sempurna.

Keterangan di dalamnya tidak saja berisi aturan beragama, tetapi menjelaskan juga arahan kehidupan, sehingga Al-Quran memberikan perhatian hingga hal-hal kecil. Dalam Islam, Al-Quran merupakan berfungsi sebagai sumber pengetahuan. Selain menjabarkan tata aturan kehidupan, Al-Quran juga menyorot masalah pendidikan.

Masing-masing ayat al-Qur'an memiliki makna mendalam, yang mengandung 'ibroh untuk kehidupan. Diantara ayat-ayatnya, menjabarkan nilai-nilai pendidikan, bisa berhubungan dengan objek, tujuan, dan metode dalam pendidikan.

Tujuan penelitian ini untuk mengidentifikasi metode pendidikan islam dalam al-Quran. Hasil penelitian ini menjadi rekomendasi bagi guru-guru untuk menggunakan metode yang direkomendasikan oleh al-Quran.

## **METODE**

Metode dan jenis pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan studi pustaka (*library reseach*) dengan mengumpulkan buku-buku, jurnal dan hasil penelitian terdahulu yang mendukung tema penelitian, diantaranya literatur tentang kepemimpinan yang mencakup strategi pengambilan keputusan dan kepemimpinan pendidikan. *Library research* menginterpretasikan data secara deskripsi analisis. Teknik analisis data penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif analisis. Tahapan dimulai dengan melakukan reduksi data dari sumber kepustakaan, kemudian mengorganisasi dan memaparkan data, melakukan verifikasi kemudian diakhiri dengan menyimpulkan data untuk menjawab rumusan masalah (Masrukhin, 2015).

## **HASIL**

Dalam penelitian ini peneliti mengkaji beberapa jurnal ilmiah yang berkaitan dengan metode pendidikan berdasarkan al-Quran, adapun uraian temuannya sebagai berikut;

1. Penelitian (Qowim, 2020) disimpulkan Metode dalam pendidikan islam, merupakan pengejawantahan dari term-term yang terdapat dalam al-Qur'an dan hadits baik interpretasi tekstual ataupun kontekstual. Bisa kita lihat pada beberapa metode pendidikan islam yang disampaikan oleh para ahli pendidikan islam baik dari dalam maupun luar negeri, seperti Abudin Nata, Armai Arief, dan Abdurrahman An-Nahlawi, mereka semua mengambil term-term baik dari al-Qur'an maupun hadits dengan interpretasi dan penafsiran paedagogis.
2. Penelitian (Asy'ari, 2014) disimpulkan alam pendidikan Islam masalah metode mendapatkan perhatian yang sangat besar. Al-quran dan al-Hadits sebagai sumber ajaran Islam berisi prinsip-prinsip dan petunjuk-petunjuk yang dapat dipahami dan diinterpretasikan menjadi konsep-konsep tentang metode. Selanjutnya tidak ada suatu metode yang lebih baik daripada metode yang lain. Setiap metode mempunyai kelebihan dan kekurangan. Ada metode yang tepat digunakan terhadap peserta didik dalam jumlah besar; ada pula yang tepat digunakan untuk peserta didik jumlah kecil; ada yang tepat digunakan di dalam kelas dan ada juga yang tepat digunakan di luar kelas. Kadang-kadang guru tampil mengajar lebih baik menggunakan metode ceramah disbanding dengan memberi kebebasan bekerja kepada peserta didik. Kadang-kadang bahan pelajaran lebih baik disampaikan dengan kombinasi beberapa metode

ketimbang dengan hanya satu metode. Sehingga tugas guru dalam implementasi kurikulum 2013 adalah memilih metode yang tepat untuk digunakan dalam menciptakan proses belajar mengajar yang menghasilkan output yang memiliki sikap spiritual, sosial, pengetahuan dan ketrampilan secara utuh sebagai bekal bagi peserta didik untuk menjalani hidup yang bermartabat di dunia dan kelak di akherat.

3. Penelitian (Fadriati, 2016) disimpulkan Alquran memuat prinsip-prinsip metode ceramah dan metode cerita, metode tanya jawab, metode diskusi, metode praktek, metode pemberian peringatan dan nasehat, metode ganjaran dan hukuman. Semua prinsip-prinsip metode yang terdapat di dalam Alquran tersebut dapat digunakan sebagai alat atau cara untuk mencapai tujuan Pendidikan Islam, yaitu terbentuknya akhlak mulia dan kepribadian utama yang Islami sesuai dengan Alquran dan sunah Rasulullah SAW.

## **PEMBAHASAN**

Metode pembelajaran adalah segmentasi krusial dari strategi pembelajaran. Metode memiliki fungsi sebagai cara penyajian, penguraian, pemberian contoh, dan latihan sehingga sasaran yang diinginkan bisa tercapai. Seorang pengajar bisa memilih metode instruksional yang sesuai, karena tidak semua metode itu cocok dengan sasaran yang ingin dituju (Firdaus, 2022).

Dalam proses belajar mengajar, pengajar berhak memilih metode yang akan digunakan dari sekian banyak metode dalam rangka menyampaikan materi pengajaran demi tercapainya tujuan instruksional yang telah ditetapkan.

### **Definisi Metode**

Secara etimologis, metode diambil dari bahasa Yunani, *methe* yang maknanya lewat atau melalui, serta *hodos* yang maknanya cara, jalan. Metode ialah sebuah cara, jalan yang mesti dilalui dalam rangka mencapai sasaran. Mengajar adalah kegiatan untuk menyampaikan bahan ajar. Dengan begitu, metode pengajaran ialah cara yang mesti dijalankan dalam rangka penyajian materi ajar sehingga target yang ditetapkan terpenuhi.

Langgulung menyatakan, metode mengajar adalah jalan, cara yang harus dijalankan dalam rangka mencapai tujuan pendidikan. Sedangkan Athiyah al-Abrasy mendefinisikan metode mengajar sebagai usaha yang harus dilakukan dengan tujuan memberi pengertian kepada siswa berkaitan dengan materi pembelajaran yang lebih spesifik.

(Nata, 2005) memberikan definisi metode yang tidak jauh berbeda dengan pakar lain, yakni berhubungan dengan cara yang mesti ditempuh sehingga sasaran bisa terpenuhi. Ahli pendidikan lain menyatakan pengertian metode lebih menjurus kepada fungsi metode itu sendiri yakni sebagai sarana dalam rangka penemuan, pengujian, dan penyusunan data dalam suatu disiplin ilmu. (Sanjaya, 2015) menyatakan bahwa, dalam strategi pembelajaran, metode merupakan bagian pendidikan yang urgen dalam rangka mencapai target yang telah disusun. Selanjutnya Jalaluddin dan Usman Said menjelaskan bahwa metode adalah gaya penyampaian bahan ajar kepada murid.

Dari pendapat para ahli tersebut, bisa ditarik kesimpulan bahwasanya metode pembelajaran ialah gaya yang mesti dikerjakan dalam proses pembelajaran yang berlangsung antara pendidik dan peserta didik sehingga tercapai target yang

dirumuskan. Seorang pendidik harus mempersiapkan dirinya dengan baik meliputi beberapa berikut ini: 1) Menetapkan arah pembelajaran, 2) Menetapkan materi, 3) Menetapkan langkah dan cara penyajian, 4) Menyediakan sarana dan prasarana serta bahan penunjang yang diperlukan (Nata, 2003).

Selain itu, pendidik harus mengindahkan beberapa faktor sebelum memilih metode yang hendak dipakai pada kegiatan tatap muka di kelas. Faktor-faktor tersebut adalah: 1) Tingkat dan corak lembaga pendidikan. 2) Kesiapan peserta didik. 3) Adanya fasilitas dan situasi, 4) Keadaan pendidik meliputi kemampuan keilmuan, dan keterampilan dalam mengajar serta pandangan hidup, 5) Adanya tuntutan masyarakat dan tuntutan sesuai dengan tujuan pendidikan nasional.

Metode memegang peranan utama bagi kegiatan pembelajaran. Metode merupakan fasilitator terkait pendekatan dan model pembelajaran. Disampaikan Nana Sudjana bahwa metode pembelajaran ialah gaya interaksi guru murid saat pembelajaran berlangsung. Dengan demikian, guru harus bisa memilih metode pengajaran sesuai dengan sasaran yang hendak dituju, pas dengan situasi kondisi, dan tahapan perkembangan murid (Nasution, 1996).

Hasan Langgulung menyatakan bahwa ada tiga aspek yang harus dipertimbangkan dalam menggunakan metode pembelajaran: 1) Arah paling penting dalam Pendidikan Islam yakni membina manusia yang beriman, kesadaran diri bahwa manusia adalah seorang hamba yang harus mengabdikan. 2) Merujuk pada metode-metode Qurani. 3) Bertalian erat dengan penggerak (motivasi) dan hukuman.

Ciri pendidikan barat adalah, menyandarkan sepenuhnya metode pendidikan pada kepentingan peserta didik. Fungsi guru adalah memberikan motivasi, memberikan rangsangan, atau sekedar sebagai pendamping. Pendidikan barat memberikan apresiasi terkait fitrah perbedaan yang bersifat individual dalam diri siswa, dan sebagai akibatnya siswa dijadikan sebagai center dalam pendidikan. Peran pendidik adalah memberikan rangsangan dan arahan. Murid diberikan kebebasan. Akhirnya terabaikanlah sentuhan karakter.

Dampaknya adalah pendidikan tidak membangun watak. Derajat guru semakin kurang dihormati oleh siswanya. Dari sini sudah mulai bisa dilihat distingsi mendasar karakter pendidikan barat dibandingkan dengan Pendidikan Islam. Sebagaimana Pendidikan Barat, Pendidikan Islam juga memberikan penghargaan individual dengan catatan tidak menyimpang dari kaidah pendidikan. Al-Ghazali menyatakan bahwa seyogyanya seorang anak dibekali pendidikan agama sedini mungkin, yakni dimulai ketika anak belajar dengan hafalan. Hasilnya adalah, saat beranjak dewasa, maksud dari hafalan yang pernah dipelajarinya akan terkuak sedikit demi sedikit yang pada akhirnya akan mewarnai setiap perbuatannya. Jadi pendidikan islam diawali melalui proses menghafal, dilanjutkan pada tahap memahami sehingga semuanya berpadu secara alamiah.

### **Pengertian Pendidikan Islam**

Secara general, pendidikan adalah usaha yang dijalankan guru pada murid supaya terjadi transformasi perilaku, berupa perubahan kondisi yang asalnya tidak tahu berubah menjadi tahu, hal yang salah bertransformasi sehingga benar, hal yang jelek berubah menjadi baik. (Arief, 2002) menarasikan pendidikan islam adalah tahapan mengembangkan ketaqwaan siswa yang tujuannya adalah sejalan dengan tuntunan landasan dasar pendidikan islam, yakni Al-Quran, yakni pribadi yang

beriman, bertakwa, memiliki kecerdasan, keterampilan, beretos kerja, memiliki budi pekerti yang luhur, memiliki sikap kemandirian, dan memiliki sikap tanggung jawab.

Nur Uhbiyati menguraikan bahwa ilmu pendidikan Islam ialah ilmu yang membicarakan persoalan-persoalan pokok pendidikan Islam dan kegiatan mendidik anak untuk ditunjukkan ke arah terbentuknya kepribadian muslim. (Uhbiati, 2005, p. 12) Sedangkan menurut M. Arifin, ilmu pendidikan Islam diartikan sebagai studi tentang proses kependidikan yang berdasarkan al-Qur'an dan Sunnah Nabi Muhammad SAW (Arifin, 2000). Dengan definisi yang lebih singkat ilmu pendidikan Islam adalah ilmu pendidikan yang berdasarkan Islam

Ramaliyus (Ramayulis, 2008), memaparkan pengertian pendidikan berdasar asal katanya. Yakni diambil dari kata "didik" yang mendapatkan awalan "pe" serta akhiran "an". Kata yang mendapat awalan pe dan akhiran an artinya adalah suatu perbuatan. Pendidikan adalah perbuatan atau kegiatan mendidik. Ngalim Purwanto menyebutkan, istilah pendidikan bersumber dari bahasa Grek Paedagogic. Asalnya adalah dua kata yaitu Paedos yang artinya seorang anak, serta Agogic yang artinya memimpin. Sedangkan Paedagoog diartikan sebagai orang dengan tugas memberikan bimbingan kepada anak sehingga bisa mandiri.

Muhaimin menyatakan, Pendidikan Islam merujuk pada dua makna. Makna Pertama, pendidikan islam adalah usaha merealisasikan nilai yang terkandung dalam ajaran agama. Makna Kedua, Pendidikan Islam merupakan sebuah sistem yang dikembangkan dan didasari oleh ajaran islam.

Soedijarto berpendapat bahwa pendidikan adalah usaha penuh kesadaran yang direncanakan dalam rangka menciptakan kondisi belajar dan tahapan pembelajaran sehingga siswa bisa mengalami perkembangan potensi secara aktif, mempunyai nilai spiritual, mampu mengendalikan diri, berkepribadian luhur, cerdas, berakhlak mulia, serta mempunyai keterampilan aplikatif. Mengutip pendapat (Nata, 2009) menyatakan, Pendidikan Islam merupakan upaya pembentukan manusia dengan dasar keimanan. (Nahlawi, 1995) menghubungkan Pendidikan islam dengan tiga istilah berikut:

a. At-tarbiyah

Abuddin mengutip Ar-Raghib menyatakan bahwa, at-Tarbiyah berarti upaya pertumbuhan, pembinaan sesuai dengan tahap yang ada sehingga mencapai kesempurnaan. Difirmankan Allah:

﴿لَقَدْ كَانَ لِسَبَإٍ فِي مَسْكِنِهِمْ آيَةٌ جَنَّتَانِ عَنْ يَمِينٍ وَشِمَالٍ كُلُّوا مِنْ رِزْقِ رَبِّكُمْ وَاشْكُرُوا لَآلِهَ بَلَدَةِ طَيْبَةَ وَرَبُّ غَفُورٌ﴾  
(١٥)

“Sesungguhnya bagi kaum Saba' ada tanda (kekuasaan Tuhan) di tempat kediaman mereka Yaitu dua buah kebun di sebelah kanan dan di sebelah kiri. (kepada mereka dikatakan): "Makanlah olehmu dari rezki yang (dianugerahkan) Tuhanmu dan bersyukurlah kamu kepada-Nya. “Negrimu adalah negri yang baik dan Tuhanmu adalah yang maha pengampun (Q.S. Sabaa [34]:15).

b. Atta'allum

Istilah Atta'alamu (Istilah ini berasal dari Bahasa Arab (عل م) yang maknanya mengajar. Menurut Abdul Fatah Jalal istilah tersebut erat kaitannya dengan bekal berupa ilmu pengetahuan yang bisa membawa seseorang pada kedudukan tinggi. Di dalam al-Qur'an kata at-ta'lim dapat kita jumpai pada surat al-Hujurat ayat 16:

﴿قُلْ أَتَعْلَمُونَ اللَّهَ بِدِينِكُمْ وَاللَّهُ يَعْلَمُ مَا فِي السَّمَوَاتِ وَمَا فِي الْأَرْضِ وَاللَّهُ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ﴾ (١٦)

“Katakanlah: "Apakah kamu akan memberitahukan kepada Allah tentang agamamu, Padahal Allah mengetahui apa yang di langit dan apa yang di bumi dan Allah Maha mengetahui segala sesuatu.” (Q.S. Al-Hujurat [49]:16)

### c. Attadib

Istilah Attadib ini berasal dari kata dalam bahasa Arab *addaba*, yang termaktub dalam sebuah hadis:

أَدَّبَنِي رَبِّي فَأَحْسَنَ تَأْدِيبِي

Artinya: Tuhanku telah mendidikku, maka Dia telah mendidikku dengan sebaik-baiknya.

Istilah tersebut diartikan dengan penanaman dalam diri siswa berkaitan dengan tempat yang pas tentang segala ciptaan. Semua istilah yang sudah dibahas, memiliki titik pembeda satu sama lain. Altarbiyah berkenaan dengan pola membina, memberikan pengarahan, dan membentuk pribadi serta sikap mental siswa. Al-ta’līm berkaitan dengan pengetahuan, sedangkan Al-Ta’dīb berkaitan dengan moral, etika, dan nilai dalam kehidupan.

### Metode Pendidikan Islam

Secara sederhana, Metode pendidikan ialah upaya yang harus dijalankan dalam rangka mencapai target pendidikan yang telah dirumuskan. Kamus Besar Bahasa Indonesia memberikan penjelasan bahwasanya metode adalah suatu cara kerja yang mengikuti mekanisme tertentu supaya pelaksanaan suatu kegiatan bisa berjalan dengan lancar menurut target yang ada.

Salah satu komponen pendidikan adalah metode. Menurut (Arief, 2002) pendidikan adalah upaya memberikan bimbingan, pembinaan, penyadaran akan tanggungjawab intelektual hingga mencapai kedewasaan. alat untuk mencapainya dikenal dengan nama metode. Jika digabungkan, maka muncullah istilah metode pendidikan.

Gaya dalam rangka mendidik siswa itulah yang disebut dengan metode pendidikan, Ungkap (Tafsir, 2011). Metode pendidikan berfungsi untuk mentransfer ilmu atau mentransfer norma kehidupan. Tercapainya optimalisasi tujuan tersebut, bergantung pada upaya pendidikan memilih dan mengimplementasikan metode dalam kegiatan belajar mengajar.

Mengacu pendapat (Nahlawi, 1995) upaya pembinaan kepribadian siswa sehingga terpancar sinar kodrati ilahi dalam dirinya, paling tepat adalah dengan mengaplikasikan metode pendidikan islam. Al-Quran tidak memberikan eksplanasi tentang metode pendidikan secara gamblang. Akan tetapi, kata at-Thariqah yang diterjemahkan sebagai metode tersurat dalam beberapa ayat al-Quran. Kata tersebut disandingkan dengan kata lain yang menjadi sifat dari metode, seperti tariqin mustaqim, yang dimaknai sebagai jalan/metode yang lurus, sebagaimana firman Allah:

﴿قَالُوا يَا قَوْمَنَا إِنَّا سَمِعْنَا كِتَابًا أُنزِلَ مِنْ بَعْدِ مُوسَىٰ مُصَدِّقًا لِمَا بَيْنَ يَدَيْهِ يَهْدِي إِلَى الْحَقِّ وَإِلَىٰ طَرِيقٍ مُسْتَقِيمٍ﴾ (٣٠)

“Mereka berkata: Hai kaum kami, Sesungguhnya kami Telah mendengarkan kitab (alQuran) yang Telah diturunkan sesudah Musa yang membenarkan kitab-kitab yang sebelumnya lagi memimpin kepada kebenaran dan kepada jalan yang lurus”. (Al-Ahqâf [46]:30).

Al-Quran memberikan arahan tentang metode pendidikan islam, walaupun sifatnya majazi. Metode hanya berperan sebagai kendaraan menuju sasaran.

Pelaksanaannya harus mengacu kepada asas-asas yang mendasarinya, terutama asas agama dan asas-asas yang lain.

### **Kegunaan dan Peranan Metode**

Optimalisasi kegiatan pembelajaran sangat tergantung pada metode. Kecakapan pendidik memanfaatkan metode sebagai wasilah transfer materi akan membawa siswanya kepada kegemilangan. Penyuntingan dan pemilahan metode bagi seorang guru merupakan harga mati. S. B. Djamarah menyatakan ada beberapa peranan metode dalam proses pendidikan dan pengajaran, yaitu: a) Pembangkit motivasi dari luar Suasana berbeda dan menggoda menjadi faktor bangkitnya nafsu belajar siswa. Faktor pemikatnya adalah gaya ekplanasi guru di panggung kelas. Mereka merasa segar bugar apabila guru menjalankan tugasnya dengan penuh pesona, dengan metode mengajar yang berbeda rasa dari yang lain. b) Peran manuver dalam pengajaran. Mendidik siswa harus dilakukan secara totalitas. Keberhasilannya dipengaruhi oleh strategi guru dalam mendesain pola interaktif dalam kelas. Nalar insinyur seorang pendidik harus bermain di sini. Dia harus bisa menyusun, memprediksi, jurus jitu apa saja yang harus diramu sehingga kelas menjadi bermutu. Aplikasi strategi adalah seleksi metodis yang berkualitas. c) Sarana membidik sasaran. Fokus Pendidikan adalah, tepat sasaran, yakni kematangan murid dari sisi intelektual, psikis, ataupun akhlak. Titik pusat itu harus dibidik dengan teliti, sehingga alat, atau anak panah itu tidak meleset dari fokus pusat. Metode adalah satu satu anak panah yang bisa diletakkan, sebagai alat seorang guru sehingga target bisa dijangkau.

Pemilihan dan penggunaan metode pendidikan yang tepat guna memberikan beberapa manfaat yakni: 1. Memudahkan bahan pengajaran diterima murid. 2. Menghidupkan interaksi antara guru dan murid 3. Terbinanya karakter murid. 4. Kewibawaan dan kehormatan guru sebagai pendidik terpelihara. 5. Saling mengenal antara murid dan guru dan saling menghormati. 6. Guru bisa melaksanakan tanggungjawabnya dengan baik. 7. Terpeliharanya fitrah anak didik. 8. Timbulnya perasaan aman dan tentram pada diri murid.

Al-Quran secara eksplisit mensinyalir beberapa metode yang bisa diaplikasikan dalam pendidikan islam, diantaranya adalah:

#### a. Keteladanan

Guru yang berperan di depan panggung kelas harus selalu memberikan contoh positif kepada siswa. Guru akan menjadi sentral perhatian. Semuanya akan dimonitor oleh siswanya. Percontohan dari guru merupakan cara efektif yang bisa bekerja di bawah sadar untuk menghipnotis siswa sehingga mengalami transformasi, terutama tingkah laku murid.

#### b. Metode Kisah-kisah

Berkisah memiliki sentuhan khas yang menarik. Pendengar seolah dibawa ke dalam latar dan setting sebagaimana isi cerita. Nilai moral yang ada, secara bawah sadar akan merasuk kepada siswa. Guru yang memiliki banyak amunisi kisah, bisa mentransfer ilmu dan etika melalui cerita yang dibawakan. Walaupun hampir sama dengan ceramah, berkisah terkesan lebih efektif untuk menarik perhatian.

#### c. Nasihat

Nasihat biasanya disampaikan dari orang yang lebih tua kepada subjek yang lebih muda. Atau bisa juga dari orang yang berilmu kepada yang membutuhkan.

Nasihat disampaikan bukan untuk menggurui, tetapi sebagai arahan, atau siraman terhadap gersangnya hati. Nasihat juga bisa diberikan kepada subjek yang melakukan sesuatu diluar jalur, dengan kata lain melakukan kesalahan. Harapannya adalah timbul dan tumbuhnya kebaikan.

d. **Habitulasi**

Sasaran utama pendidikan islam adalah akhlak. Akhlak yang baik, bisa tercermin sebagai buah kebiasaan. Alah bisa karena biasa. Mendidik adalah membiasakan siswa dengan perilaku yang sesuai dengan arahan Quran dan sunnah. Kebiasaan bisa dibentuk melalui pemberian latihan, dan bimbingan khusus. Nalarisasi sesuatu yang terkait dengan keteraturan, seperti belajar dari ketaraturan alam. Jika alam saja bisa berjalan sesuai dengan aturan, manusia semestinya lebih bisa, karena posisinya sebagai makhluk terbaik. Menurut al-Ghazali, manusia dilahirkan dalam keadaan fitrah. Secara potensial, dia bisa merenungkan keadaan yang bersifat baik, atau buruk. Subjek di sekitarnya, bapak dan ibunya, akan membantu pula mengarahkan anak kepada satu kecondongan. Fitrah seorang anak adalah kebaikan, kesempurnaan sebagai pijakan menerima sesuatu yang baru. Potensi fitrah manusia berupa pikiran, kebisaan, dorongan, serta kebebasan menjadi modal utama manusia untuk berkembang. Supaya semuanya mengarah pada satu titik, yakni kebaikan, maka harus dibiasakan.

e. **Metode Hukuman dan Ganjaran.**

Sudah menjadi kodratnya, bahwa keburukan akan bersanding dengan hukuman, dan kebaikan akan bersanding dengan penghargaan. Keduanya prinsip tersebut juga ditarik ke dalam dunia pendidikan. Sebagai konsekuensi perbuatan yang tidak diharapkan, siswa harus mendapatkan hukuman. Sebaliknya, kebaikan dan keberhasilan yang ditunjukkan oleh siswa berhak untuk dihargai. Yang perlu diperhatikan adalah pemberian hukuman ataupun penghargaan dalam dunia pendidikan harus memiliki batas-batas yang spesifik. Jangan sampai hukuman digunakan sebagai sarana untuk mengintimidasi. Mensinyalir pendapat alghazali, tidaklah tepat cepat-cepat menghukum murid yang bersalah, tetapi akan lebih elokn memberikan kesempatan bagi murid untuk memperbaiki diri dan mengakui kesalahannya.

f. **Metode Khotbah**

Paparan melalui ceramah menjadi upaya yang paling banyak digunakan dalam penyampaian materi atau persuasi. Khutbah harus disesuaikan dengan tingkat kesanggupan peserta didik. Metode ceramah digunakan dengan pertimbangan jumlah mahasiswa yang cukup banyak. Metode ceramah berupa penjelasan konsep, prinsip, dan fakta.

g. **Metode Jidal**

Pencipta pasti memahami yang diciptakan. Allah sangat memahami karakteristik manusia. Nafsu yang disematkan, pasti akan membawa dampak. Yakni dominannya ego dan idealisme individual. Demi mencapai suatu tujuan, manusia sering berdebat, beradu argumen. Dalam tataran ilmiah, adu argumen juga tidak bisa terelakkan karena baik ayat al-Quran ataupun ayat akuniyah, akan melahirkan tafsirtafsir sesuai dengan kemampuan nalar pribadi manusia. Berdebat bahkan bisa menjadi sebuah tradisi. Aturan berdebat diterangkan dalam al-Quran surat An-Nahl [16]:125)”. Berdebat dilakukan untuk menemukan titik terang, mencari solusi terbaik, tidak sekedar mencari siapa yang kalah dan menang. Dalam

aplikasinya, diskusi atau perdebatan bisa dilakukan secara individual atau kelompok. Tentu saja masing-masing dari mereka akan mengeluarkan analisis-analisis terbaik dari satu tema yang dikemukakan

Mengutip apa yang dipaparkan oleh M. Thalib, Paling tidak ada 30 macam metode dalam pendidikan islam. Rinciannya sebagai berikut:

1. Ta'lim, secara harfiah artinya memberitahukan sesuatu kepada seseorang yang belum tahu.
2. Tabyin, yaitu memberi penjelasan lebih jauh kepada lawan bicara setelah dia mengajukan permintaan penjelasan (pertanyaan).
3. Tafshil, memberi keterangan yang lebih detail mengenai suatu masalah.
4. Tafhiim, memberikan pengertian tentang suatu masalah dengan merumuskan obyek secara utuh, baik benda, keadaan, persoalan atau kasus.
5. Tarjib, cara memilih suatu masalah dari beberapa masalah dengan memperhitungkan kekuatan atau mana yang lebih banyak maslahatnya.
6. Taqrib, melakukan pendekatan bila ada yang menjauhkan hubungan antara dua atau beberapa orang atau masalah.
7. Tahkiim, menjadi penengah antara seseorang yang bersengketa.
8. Ta'syir, menggunakan benda atau isyarat dalam menyampaikan sesuatu.
9. Taqrir, memberi pengakuan atau persetujuan tanpa kata, baik dengan senyuman atau angguk.
10. Talwiih, menggunakan simbol atau kiasan dalam menyampaikan sesuatu.
11. Tarwiih, memberi penyegaran fisik dan mental dengan melakukan hal-hal yang menyegarkan.
12. Taqshiiir, mengurangi atau meringankan beban yang semestinya dipikul oleh peserta didik sehingga tugas menjadi ringan dan pekerjaan dapat diselesaikan dengan baik.
13. Tabsyir, menggembirakan sehingga tugas dapat dilaksanakan dengan senang tanpa tekanan lahir maupun batin.
14. Tamtii, pemberian tambahan selain apa yang pernah diperoleh, seperti memberikan pujian setelah mendapatkan nilai yang hak.
15. Takfiz, memberikan tanda kehormatan atau penghargaan atas prestasi yang dicapai.
16. Targhib, memotivasi untuk mencintai kebaikan.
17. Ta'tsir, menggugah rasa kepedulian sosial.
18. Tahriidl, membangkitkan semangat untuk menghadapi rintangan.
19. Tahdiidl, mengajak melakukan perbuatan baik bagi orang yang tidak peduli padahal dia mampu melakukannya.
20. Tadarus, mempelajari sesuatu secara bersama-sama.
21. Tazwid, memberikan bekal moril maupun materil untuk menghadapi masa depan.
22. Tajriib, mengadakan masa percobaan untuk melakukan sesuatu untuk mengetahui kemampuan yang dimiliki.
23. Tandzir, memperingatkan resiko yang akan datang.
24. Taubikh, mencerca kejahatan agar mengetahui kebenaran yang harus diikuti.
25. Tahrim, melarang melakukan sesuatu yang diharamkan.
26. Tahjir, menjauhkan diri dari orang yang tidka mempan lagi diperingati.
27. Tabdiil, mengganti yang lebih baik.

28. Tarhiib, mengancam dengan kekerasan.
29. Targhib, mengasingkan dari rumah.
30. Ta'dzib, memberi hukuman fisik.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan data hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa Penggunaan metode pendidikan yang tepat akan berdampak pada pembelajaran yang efektif dan efisien. Artinya metode memiliki fungsi dan kedudukan serta manfaat dalam pembelajaran sebagaimana telah dipaparkan dalam uraian pembahasan. Dalam menggunakan metode, seorang guru juga harus memperhatikan prinsip supaya penggunaan metode tetap diwarnai dengan semangat dan terarah. Selain itu, yang membedakan metode pendidikan islam dengan yang lain adalah bahwa semua kegiatan pendidikan dan pembelajaran muaranya harus sesuai dengan apa yang telah digariskan dalam al-Qur'an sebagai rujukan serta sesuai dengan hadits.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Arief, A. (2002). *Pengantar ilmu dan metodologi pendidikan islam*. Ciputat Pers.
- Arifin, H. M. (2000). *Kapita Selekta Pendidikan: Islam dan Umum* (4th ed.). Bumi Aksara.
- Asy'ari, M. K. (2014). Metode Pendidikan Islam. *Qathruna*, 1(01), 193–205.
- Fadriati, F. (2016). Prinsip-Prinsip Metode Pendidikan Islam dalam Alquran. *Ta'dib*, 15(1).
- Firdaus, M. A. (2020). Pendidikan Akhlak Pendidikan Akhlak Karimah Berbasis Kultur Pesantren. *Jurnal Pendidikan Islam*, 11(2), 136–151.
- Firdaus, M. A. (2022). *Model Model Pembelajaran PAI* (1st ed.). Rajawali Press.
- Masrukhin. (2015). *Metode Penelitian Kualitatif*. Media Ilmu Press.
- Nahlawi, A. A. (1995). *Pendidikan Islam di Rumah, Sekolah dan Masyarakat*. Gema Insani Press.
- Nasution, H. (1996). *Islam Rasional: Gagasan dan Pemikiran Harun Nasution*. Mizan.
- Nata, A. (2003). *Manajemen Pendidikan Mengatasi Kelemahan Pendidikan Islam di Indonesia* (Cet-I). Prenada Media.
- Nata, A. (2005). *Integrasi Ilmu Agama dan Ilmu Umum* (ke-1). PT Raja Grafindo Persada.
- Nata, A. (2009). *Ilmu Pendidikan Islam dengan Pendekatan Multidisipliner* (cet-1). PT Raja Grafindo Persada.
- Qowim, A. N. (2020). Metode Pendidikan Islam Perspektif Al-Qur'an. *IQ (Ilmu Al-Qur'an): Jurnal Pendidikan Islam*, 3(01), 35–58.
- Ramayulis. (2008). *Ilmu Pendidikan Islam*. Kalam Mulia.
- Sanjaya, W. (2015). *Perencanaan dan desain sistem pembelajaran*. Kencana.
- Tafsir, A. (2011). *Ilmu pendidikan dalam perspektif Islam*. Rosdakarya.
- Uhbiati, N. (2005). *Ilmu Pendidikan Islam (IPI)* (cet-III). Pustaka Setia.